

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya teknologi informasi kebutuhan manusia akan suatu informasi semakin hari semakin meningkat. Pada umumnya, manusia memperoleh suatu informasi dari media cetak sehingga informasi yang mereka peroleh hanya sebatas yang tersedia pada media cetak. Namun, seiring berkembangnya teknologi dan perkembangan zaman, keberadaan media cetak semakin berkurang. Wacana-wacana yang berasal dari media cetak seperti majalah, koran dan lain sebagainya dapat dikaji, baik dari segi gramatikal maupun leksikal. Wacana-wacana dalam teks media yang menggunakan bahasa jurnalistik mempunyai keunikan tersendiri dan menarik untuk dikaji. Penelitian ini memiliki hubungan erat dengan bahasa terutama penelitian tentang wacana, salah satunya adalah analisis wacana. Analisis wacana pada penelitian ini adalah analisis penggunaan piranti kohesi baik gramatikal maupun leksikal.

Berdasarkan media yang digunakan, wacana dapat dibedakan atas wacana lisan dan wacana tulis. Wacana lisan adalah yang disampaikan dengan bahasa atau media lisan yang dapat dijumpai dalam berita di televisi. Wacana tulis ialah wacana yang disampaikan dengan bahasa tulis atau melalui media tulis. Salah satu contoh wacana tulis adalah berita ekonomi bisnis yang ada di surat kabar atau koran *Jawa Pos*. Kemudian bahasa yang digunakan dalam surat kabar dapat dikaji dengan menggunakan ilmu-ilmu bahasa, misalnya pragmatik, semantik, sosiolinguistik, dan analisis wacana, kemudian peneliti lebih mengutamakan pada

analisis wacana. Surat kabar *Jawa Pos* ialah salah satu wacana yang di dalamnya terdapat opini.

Wacana berita ekonomi bisnis yang ada di surat kabar *Jawa Pos* ini dilihat dari segi bahasanya bahwa kalimatnya efektif, ringkas, cermat, jelas, dan lugas, agar pembaca dapat memahami apa tujuan dari wacana tersebut. Kemudian, kalimat-kalimat dalam wacana tersebut haruslah saling berhubungan dan jelas serta memiliki keterpaduan antar kalimat untuk menghasilkan informasi yang jelas.

Menganalisis sebuah berita ekonomi bisnis pada surat kabar *Jawa Pos* edisi September-Oktober 2016 ini bahwa beberapa berita ekonomi bisnis yang ada di surat kabar tersebut kalimatnya tidak sesuai dengan penanda kohesi gramatikal meliputi referensi, substitusi, dan konjungsi. Sedangkan leksikal meliputi reiterasi (pengulangan) dan kolokasi (tempat). Kemudian peneliti menganalisis berita ekonomi bisnis pada surat kabar ini agar menjadi kalimat yang padu atau wacana yang baik. Dengan adanya analisis piranti kohesi gramatikal dan leksikal pada berita ekonomi bisnis surat *Jawa Pos* kabar edisi September-Oktober 2016 ini sehingga peneliti menemukan penggunaan piranti kohesi gramatikal dan leksikal pada berita ekonomi bisnis yang ada di surat kabar tersebut.

Bahasa hal yang paling penting, karena bahasa mempunyai fungsi dan peranan yang paling besar dalam kehidupan manusia. Fungsi bahasa yang utama yaitu sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia dalam kehidupannya mulai dari dulu hingga sekarang ini. Oleh karena itu, bahasa sangat dibutuhkan sebagai alat penghubung yang praktis bagi manusia untuk berinteraksi antara sesama agar seseorang dapat mengangkat ide, gagasan, pikiran untuk

menyampaikan pendapat dan informasi melalui bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dari interaksi manusia yang dilakukan manusia sudah berbentuk sebuah wacana.

Wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atas dasar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan, yang mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan atau tertulis (Tarigan, 2009:19). Wacana sering dijumpai dalam kehidupan manusia, baik secara lisan maupun tulisan. Wacana tulis harus saling berhubungan antara rentetan yang satu dengan yang lain untuk mengetahui ide dan gagasan yang disampaikan dalam wacana tersebut. Wacana yang berbentuk lisan disampaikan dengan cara lisan kepada pendengar. Penggunaan wacana lisan disini berarti penggunaan kalimat demi kalimat yang akan disampaikan oleh penutur dan wacananya harus memakai bahasa yang bisa diterima oleh si pendengar.

Wacana tersebut dibagi atas dua bagian, yaitu wacana lisan dan wacana tulisan. Wacana lisan merupakan proses komunikasi secara lisan yang berupa rangkaian kalimat yang diucapkan secara lisan misalnya dalam percakapan, pidato, dan lelucon. Sedangkan wacana tulis merupakan gagasan dalam bentuk kode-kode bahasa yang berupa rangkaian kalimat, yang nanti akan ditafsirkan maknanya oleh pembaca, sehingga wujud wacana adalah teks yang berupa rangkaian gagasan yang dituangkan dalam kalimat, terutama pada media menggunakan bahasa tulis seperti, koran, dan tajuk rencana. Wacana yang baik tidak lepas dari unsur kohesi, karena kohesi adalah ikatan-ikatan dan hubungan-

hubungan yang ada di dalam teks. Dalam hal ini, kohesi yang menentukan kesatuan makna dalam sebuah wacana yang unsur didalamnya dapat memberikan keutuhan teks dalam wacana.

Analisis wacana merupakan suatu kajian yang meneliti atau menganalisis bahasa yang digunakan secara alamiah, baik berupa tulis maupun lisan (Stubbs dalam Rani dkk, 2006:9). Berbahasa dalam ragam tulis tidak hanya mewujudkan apa yang terpikir dan dirasakan ke dalam bentuk lisan, tetapi juga harus memperhatikan kesatuan dan kepaduan kalimat sehingga menghasilkan sebuah wacana yang baik. Kepaduan wacana selain didukung oleh aspek gramatikal atau kohesi gramatikal juga didukung oleh aspek leksikal atau kohesi leksikal. Kohesi leksikal dalam wacana merupakan aspek formal bahasa dan pemahaman wacana serta pengetahuan dan penguasaan kohesi yang baik.

Pengetahuan dan penguasaan kohesi tidak hanya bergantung pada pengetahuan tentang kaidah-kaidah bahasa. Sebuah teks atau wacana memerlukan unsur pembentuk teks yang penting, unsur pembentuk teks itulah yang membedakan sebuah rangkaian kalimat itu sebagai teks atau bukan teks. Kohesi adalah hubungan antara bagian dalam teks yang ditandai oleh penggunaan unsur bahasa. Kohesi wacana ditentukan oleh hubungan yang tampak antara bagiannya. Hubungan yang ditandai dengan menggunakan alat kohesi yang berupa penanda formal belum menjamin tersusunnya wacana yang baik, agar wacana itu baik.

Kohesi merupakan aspek formal bahasa dalam wacana. Ada dua klasifikasi kohesi yaitu kohesi gramatikal dan leksikal. Kohesi gramatikal terbagi atas tiga bagian yaitu referensi, substitusi (pengganti) dan konjungsi sedangkan kohesi leksikal terdiri dari dua kategori yaitu reiterasi (pengulangan) dan kolokasi

(tempat) (Rani dkk, 2006: 3). Dalam penelitian ini yang akan diuraikan adalah kohesi gramatikal dan kohesi leksikal, kohesi gramatikal mengacu pada hubungan antar unsur dalam teks yang di realisasikan melalui tata bahasa. Sedangkan kohesi leksikal berupa kata atau frase bebas yang mampu mempertahankan hubungan kohesif dengan kalimat mendahului atau yang mengikuti.

Sekarang ini manusia dapat memperoleh informasi dari berbagai media komunikasi salah satunya yaitu surat kabar. Melalui surat kabar manusia dapat memperoleh informasi secara tertulis. Informasi-informasi ini disajikan dalam berbagai bentuk yakni berita ekonomi bisnis pada surat kabar dan bentuk lainnya yang akan memberikan kemudahan bagi pembaca untuk menyimpulkan apa tujuan dari berita tersebut.

Kehidupan manusia tidak lepas dari media surat kabar, karena semuanya itu memberikan informasi kepada pembaca. Media surat kabar harus mampu menyajikan informasi yang aktual, dapat dimengerti oleh pembaca serta sesuai pada pemakaian Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Suryawati (2011:40) menjelaskan bahwa surat kabar adalah media komunikasi yang berisikan informasi aktual dari sebagai aspek kehidupan, seperti politik, ekonomi, sosial, kriminal, budaya, seni, olahraga, luar negeri, dalam negeri dan sebagainya. Jadi, surat kabar adalah media massa tertua sebelum ditemukannya film, radio, dan televisi. Surat kabar lebih menitik beratkan pada penyebaran informasi (fakta maupun peristiwa) agar diketahui publiknya.

Surat kabar ini mempunyai kelebihan yaitu mampu menyajikan informasi atau berita secara komprehensif, bisa dibawa kemana-mana, bisa didokumentasikan, dapat dibaca berulang-ulang, serta mudah diperoleh jika

diperlukan. Surat kabar ini yang terbit dilihat dari segi periode, ada surat kabar harian dan surat kabar mingguan. Surat kabar harian adalah surat kabar yang terbit setiap hari, baik dalam bentuk edisi pagi maupun sore. Sedangkan surat kabar mingguan adalah surat kabar yang terbit paling sedikit satu kali dalam seminggu.

Koran *Jawa Pos* merupakan salah satu surat kabar bertaraf nasional yang terbit setiap hari. Harian *Jawa Pos* selalu menampilkan halaman-halaman yang tidak dimiliki oleh para pesaing. Guna bersaing dengan surat kabar lain sebagai kompetitornya dan untuk tetap bertahan, *Jawa Pos* membuat inovasi-inovasi baru, yang salah satunya yaitu dengan memperluas segmentasinya pada kalangan remaja. Pada tahun 2000, *Jawa Pos* menjadi koran pertama yang menyediakan halaman khusus untuk anak muda. *Jawa Pos* merupakan fenomena baru di Surabaya. Selain itu, *Jawa Pos* sangat tinggi karena surat kabar ini mampu memberikan berita yang nyata dan sesuai dengan fakta dan realita. Harian *Jawa Pos* menyajikan berita yang terkini yang dihasilkan dari sumber yang meliputi beberapa bidang atau tema diantaranya politik, ekonomi, bisnis,, nasional, internasional, dan rubrik-rubrik tematik lainnya seperti liputan olahraga dan gosip.

Penulis tertarik untuk menganalisis piranti kohesi pada berita ekonomi bisnis surat kabar *Jawa Pos* edisi September-Oktober 2016, karena penelitian ini sebelumnya belum ada yang mengkaji tentang wacana pada berita ekonomi bisnis surat kabar *Jawa Pos* edisi September-Oktober 2016. Kemudian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mengulas dan menganalisis penggunaannya piranti kohesi gramatikal dan leksikal dalam berita ekonomi bisnis tersebut. Penelitian Pada berita ekonomi bisnis surat kabar *Jawa Pos* edisi September-Oktober 2016 yang diteliti belum pernah ada yang meneliti pada

kajian kohesi. penelitian ini bersifat melanjutkan penelitian-penelitian yang telah ada dan berharap dapat melengkapi hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penggunaan piranti kohesi gramatikal pada berita ekonomi bisnis surat kabar *Jawa Pos* edisi September-Oktober 2016?
2. Bagaimanakah penggunaan piranti kohesi leksikal pada berita ekonomi bisnis surat kabar *Jawa Pos* edisi September-Oktober 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan piranti kohesi gramatikal pada berita ekonomi bisnis surat kabar *Jawa Pos* edisi September-Oktober 2016.
2. Untuk mendeskripsikan penggunaan piranti kohesi leksikal pada berita ekonomi bisnis surat kabar *Jawa Pos* edisi September-Oktober 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis
 - 1.) Memperkaya hasil penelitian dalam peristiwa kebahasaan terutama masalah piranti kohesi.
 - 2.) Menambah wawasan kajian dalam bidang analisis wacana khususnya dalam bidang linguistik pada umumnya.
 - 3.) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pertimbangan oleh peneliti lain, terutama dalam bidang analisis wacana.

2. Manfaat Praktis

- 1.) Peneliti diharapkan menambah pengetahuan dan pengalaman langsung dalam memahami dan menganalisis mengenai wacana piranti kohesi pada berita ekonomi bisnis surat kabar *Jawa Pos* edisi September-Oktober 2016 tentang penggunaan kohesi yang digunakan dalam tulisannya.
- 2.) Hasil diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan para pembaca atau pemakai bahasa untuk dapat menerapkan penggunaan kohesi secara tepat dan sesuai dengan kalimat yang dimaksudkan.

1.5 Asumsi Penelitian

Penelitian ini diasumsikan bahwa dalam berita ekonomi bisnis pada surat kabar *Jawa Pos* edisi September-Oktober 2016 banyak terdapat piranti kohesi gramatikal dan leksikal.

1.6 Definisi Operasional

- Wacana : Satuan bahasa yang paling kompleks yang digunakan dalam komunikasi baik secara tulis maupun lisan.
- Kohesi : Sebuah teks yang memerlukan unsur pembentuk teks, salah satunya yaitu pembentuk teks yang penting. Ada dua unsur-unsur piranti kohesi yaitu sebagai berikut:
- a) Piranti kohesi Gramatikal merupakan penanda kohesi yang melibatkan penggunaan unsur-unsur kaidah bahasa. Piranti kohesi gramatikal terdiri atas referensi, substitusi, dan konjungsi.

b) Piranti kohesi leksikal berupa kata atau frase bebas yang mampu mempertahankan hubungan kohesif dengan kalimat mendahului atau yang mengikuti. Piranti kohesi leksikal terdiri atas dua macam. *Pertama*, reiterasi (pengulangan), *Kedua*, kolokasi (Tempat),

Berita : Laporan mengenai suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi dan teraktual serta terhangat.

Surat Kabar : Media yang menyajikan informasi yang aktual dan dapat dimengerti oleh pembaca serta sesuai dengan pemakaian Bahasa Indonesia yang baik dan benar.